



## Pengaruh Model Pembelajaran PBL Terhadap Hasil Belajar Pada Materi *Soup* Di SMKN 1 Lamongan

Nashita Lucky Mashura , Asrul Bahar , Niken Purwidiani , Andika Kuncoro Widagdo

Universitas Negeri Surabaya

Jl. Ketintang, Gayungan, Kota Surabaya, Jawa Timur 60231, Indonesia

Korespondensi penulis: [nashita.19021@mhs.unesa.ac.id](mailto:nashita.19021@mhs.unesa.ac.id)

**Abstract.** *This study aims to find out the effect of problem-based learning (PBL) models on students' learning soup chapter outcomes in Class XI of Culinary at SMKN 1 Lamongan. The type of research used is a quasi-experimental with a non-equivalent control group research design. The sample was two classes, including an experimental class and a control class with 53 students in Class XI of Culinary at SMKN 1 Lamongan. Data instruments were obtained by pre-test and post-test. The data analysis technique uses an independent sample t-test test with SPSS 25. The t-test independent test results for post-test showed that the value of Sig. For 0.020, which means the significance is <0.05. It can be said that there is a significant difference in the mean. Thus, it can be concluded that there is an effect of problem-based learning model on the learning results in Class XI of Culinary at SMKN 1 Lamongan.*

**Keywords:** *Problem Based Learning (PBL), Soup, Learning Outcomes*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada materi *soup* terhadap hasil belajar siswa di kelas XI Kuliner SMKN 1 Lamongan. Jenis penelitian yang digunakan adalah quasi experimental dengan desain penelitian *non equivalent control group design*. Sampel yang digunakan yaitu sebanyak dua kelas, yakni satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol dengan jumlah 53 siswa di kelas XI Kuliner SMKN 1 Lamongan. Pengambilan data menggunakan instrumen soal pre test dan post test. Teknik analisis data menggunakan uji independent sample t-test dengan bantuan SPSS 25. Hasil uji independent t-test untuk *post test* menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0.020, hal ini berarti signifikansi tersebut <0.05 sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa kelas XI Kuliner di SMKN 1 Lamongan.

**Kata kunci:** *Problem Based Learning (PBL), Soup, Hasil Belajar*

### LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan hak setiap manusia untuk dapat mengembangkan potensi diri. Tujuan pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dengan ini perlu diketahui pentingnya pendidikan bagi siswa yaitu sebagai bekal di masa depannya yang mencakup berbagai aspek yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan, yang berguna baik untuk diri sendiri maupun orang lain.

Pemerintah mendirikan sekolah dengan tujuan sebagai media bagi siswa untuk mendapatkan pendidikan, salah satunya sekolah menengah kejuruan. Didirikannya sekolah

Received: Oktober 29, 2023; Accepted: Desember 19, 2023; Published: Februari 28, 2024

\* Nashita Lucky Mashura, [nashita.19021@mhs.unesa.ac.id](mailto:nashita.19021@mhs.unesa.ac.id)

menengah kejuruan ini diharapkan siswa dapat memiliki suatu keahlian tertentu yang dibutuhkan di dunia kerja dan dunia usaha serta mampu untuk siap bekerja setelah lulus dari SMK. Lulusan SMK perlu dibekali dengan sikap profesional, pengetahuan, dan keterampilan yang unggul dan memadai agar dapat mendukung mereka untuk turun langsung ke dunia kerja.

Sekolah memiliki peran dalam mewadahi siswa untuk mengembangkan potensi dan bakatnya. Di dalam sekolah terdapat perangkat guru yang memiliki pengaruh besar dalam menyampaikan pembelajaran kepada siswa. Namun siswa seringkali tidak paham apa yang diajarkan guru sehingga berdampak pada hasil belajarnya yang tidak maksimal. Hal ini dapat diakibatkan oleh model dan metode pembelajaran yang digunakan guru pada saat mengajar. Seperti model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah yang terlihat kurang menarik dan dapat membuat siswa cepat merasa bosan. Siswa cenderung tidak aktif saat pembelajaran berlangsung karena penyampaian materi yang dilakukan oleh guru secara satu arah sehingga proses pembelajarannya didominasi oleh guru dan tidak berpusat pada siswa.

SMK Negeri 1 Lamongan merupakan sekolah menengah kejuruan yang memiliki empat Kompetensi Keahlian. Pertama yaitu Pariwisata terdiri dari program keahlian Kuliner, Perhotelan, Kecantikan dan Spa. Kedua, kompetensi keahlian seni dan ekonomi kreatif yang terdiri dari program keahlian Desain Komunikasi Visual, *Broadcasting* dan Perfilman. Ketiga, Kompetensi keahlian energi dan pertambangan yang terdiri dari program keahlian Teknik Ketenagalistrikan. Keempat, kompetensi keahlian Bisnis dan Manajemen yang terdiri dari program keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga, Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis, dan Pemasaran.

SMK Negeri 1 Lamongan pada pengimplementasiannya menggunakan kurikulum merdeka sebagai kurikulum yang baru. Kurikulum Merdeka di sekolah tersebut diterapkan mulai tahun ajaran 2022/2023 yakni pada seluruh kelas X dan XI. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 3 Oktober 2022 dengan Ibu Nurul Hidayati, S.Pd. selaku guru pamong dan guru mata pelajaran kuliner kelas XI Kuliner, menyatakan bahwa model pembelajaran *problem based learning* belum pernah diterapkan dalam pembelajaran pada mata pelajaran kuliner khususnya pada materi *soup*. Hingga saat ini model pembelajaran yang umumnya diterapkan adalah model pembelajaran konvensional dan model pembelajaran langsung dimana peran guru yang terlibat lebih aktif dengan metode ceramah dan demonstrasi sehingga keaktifan belajar siswa masih kurang.

Tabel 1. Nilai Ulangan Harian Materi Soup T.A 2021/2022

Kelas	N	Nilai Min.	Nilai Maks.	Mean
XI TB 1	30	16	92	70,93
XI TB 2	34	16	76	55,18

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023

Pada program keahlian kelas XI Kuliner terdapat mata pelajaran kuliner yang mana di dalamnya terdapat materi tentang *soup*. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 4 September 2022 - 21 September 2022, permasalahan yang didapatkan yaitu siswa terlihat kurang aktif, kurang bersemangat, dan merasa bosan saat mengikuti pembelajaran. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran yang digunakan tidak berpusat pada siswa yakni menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah. Kemudian data yang didapatkan di lapangan bahwa pada tahun ajaran 2021/2022 di kelas XI Tata Boga rata-rata nilai ulangan harian pada materi *soup* masih dibawah nilai (KKM=75) yaitu sebesar 70,93 pada kelas XI TB 1 dan 55,18 pada kelas XI TB 2. Sehingga perlu untuk dilakukan perubahan berupa inovasi pada model pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah. Model pembelajaran *problembased learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang dipilih untuk digunakan pada kurikulum merdeka karena dengan model pembelajaran ini melatih siswa untuk berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah, meningkatkan pemahaman siswa, dan melibatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran.

Model pembelajaran *problem based learning* dipilih untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran karena model ini merupakan suatu model pembelajaran yang menghadapkan siswa pada masalah dunia nyata, masalah yang digunakan untuk mengikat siswa pada rasa ingin tahu terhadap pembelajaran tersebut. Dengan model pembelajaran *problem based learning* diharapkan siswa dapat memiliki kecakapan dalam memecahkan masalah, kecakapan berfikir kritis, kecakapan bekerja dalam kelompok, kecakapan interpersonal dan komunikasi, serta kecakapan pencarian dan pengolahan informasi.

Penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran berbasis masalah pernah dilakukan oleh Zahara (2022), dimana berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *problembased learning* terhadap kemampuan menulis teks prosedur pada siswa kelas XI SMK Swasta Jambi Medan. Nilai rata-

rata siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *problem based learning* lebih tinggi yaitu sebesar 81,2 dibandingkan dengan nilai rata-rata siswa yang menggunakan metode ceramah yaitu sebesar 67,26. Hal tersebut dibuktikan dari hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yakni  $33,54 > 1,692$ .

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Mujiono (2015). Hasil penelitian menyatakan bahwa model pembelajaran *problem based learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran instalasi motor listrik di SMKN 7 Surabaya. Hal ini terlihat pada nilai rata-rata pada kelas eksperimen lebih tinggi sebesar 84,30 dibandingkan dengan kelas kontrol 76,02. Selain itu berdasarkan hasil perhitungan uji T diperoleh  $t_{hitung} 6,613 > t_{tabel} 2,00$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara kelas yang diajar menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dengan kelas yang diajar menggunakan model pembelajaran langsung.

## KAJIAN TEORITIS

### Model Pembelajaran Problem Based Learning

Model pembelajaran *problembased learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan pada kemampuan siswa dalam memecahkan suatu masalah. Siswa dituntut aktif dalam pembelajaran dengan mengkonstruksi pengetahuannya sendiri melalui suatu masalah yang diberikan oleh guru. Widiaworo (2018:149) berpendapat bahwa model pembelajaran berbasis masalah merupakan proses belajar mengajar yang menyuguhkan masalah kontekstual sehingga peserta didik terangsang untuk belajar.

### Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar adalah terjadinya perubahan dari hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil (Keller, dalam Nashar 2004: 77). Kemudian menurut Hamalik (2011) Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah belajar, proses kognitif menghasilkan suatu hasil belajar, hasil belajar tersebut terdiri dari informasi verbal, keterampilan intelektual, keterampilan motorik, sikap dan strategi kognitif.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang bersifat quasi eksperimental (eksperimen semu). Rancangan dalam penelitian ini adalah *Non-Equivalent Control Group Design*. Pada desain ini terdapat dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas XI Kuliner di

SMK Negeri 1 Lamongan yang terbagi menjadi dua kelas yaitu XI Kuliner 1 dan XI Kuliner 2.

Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*. Penentuan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan dengan terlebih dahulu mengecek kemampuan awal siswa pada masing-masing kelas melalui pre-test. Setelah diperoleh hasil pre-test, apabila kedua kelas mempunyai kemampuan awal yang setara, kedua kelas tersebut memiliki kesempatan yang sama sehingga dapat dipilih secara acak untuk menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelas yang terpilih sebagai kelompok eksperimen akan diberikan perlakuan dengan diajar menggunakan model pembelajaran *problem based learning*, sedangkan untuk kelompok kontrol diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode tes. Instrumen yang digunakan berupa soal objektif berjumlah 15 butir soal untuk soal *pre-test* dan 25 butir soal untuk soal *post-test*. Teknik analisis data dengan berbantuan SPSS 25 *for windows* menggunakan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan uji *paired sample T-test* dan uji *independent sample T-test*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Validasi Perangkat Pembelajaran dan Instrumen Penelitian

Validasi perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian dilakukan oleh dua validator yaitu seorang dosen pendidikan tata boga UNESA dan seorang guru mata pelajaran kuliner SMKN 1 Lamongan selaku guru pamong saat penulis melaksanakan PLP dan pengambilan data di sekolah tersebut. Adapun hasil validasi disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Hasil Validasi Perangkat Pembelajaran dan Instrumen

Perangkat	Total skor	Kriteria skor max.	Presentase	Kategori
Modul ajar	130	144	90.3%	SV
Handout	72	80	90%	SV
LKPD	49	56	87.5%	SV
Soal Pre Post Test	72	80	90%	SV

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 2 hasil validasi perangkat dan instrumen penilaian menunjukkan kategori yang sangat valid (SV) ditunjukkan dari presentase skor hasil validasi modul ajar sebesar 90.3%, handout sebesar 90%, LKPD sebesar 87.5%, dan instrument soal pre-test dan

post-test sebesar 90%. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh perangkat pembelajaran dan instrumen layak untuk digunakan.

### Deskripsi dan Distribusi Data Hasil Pre-Test dan Post-Test

Penelitian dilakukan di dua kelas yaitu kelas XI Kuliner 1 dan XI Kuliner 2. Model pembelajaran problem based learning diberikan pada kelas XI Kuliner 1 sebagai kelas eksperimen. Sedangkan kelas XI Kuliner 2 sebagai kelas kontrol diberikan treatment menggunakan model pembelajaran konvensional. Soal evaluasi yang diberikan berupa soal pre-test dan post-test berbentuk pilihan ganda dengan jumlah soal sebanyak 25 butir. Hasil pretest dan posttest disajikan pada Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Analisis Deskriptif Hasil Pretest dan Posttest

Kelas	Jenis Tes	N	Nilai		Rata-rata
			Min.	maks.	
Eksperimen	Pre	26	22	94	58,46
	Post	26	72	100	86,46
Kontrol	Pre	27	22	76	53,56
	Post	27	32	100	77,63

Sumber: data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 3 diketahui jumlah data pada kelas eksperimen adalah 26 dengan nilai rata-rata pretest 58,46 dan nilai rata-rata posttest 86,46. Sedangkan jumlah data pada kelas kontrol yaitu sebanyak 27 dengan nilai rata-rata pretest sebesar 53,56 dan nilai rata-rata posttest sebesar 77,63.

### Hasil dan Analisis Hasil Belajar Siswa

#### 1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas akan disajikan pada tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Kelas	Jenis Tes	Kolmogorov- Smimov		Shapiro-Wilk	
		df	Sig.	df	Sig
Eksperimen	Pretest	26	0.077	26	0.239
	Posttest	26	0.059	26	0.179
Kontrol	Pretest	27	0.001	27	0.034
	Posttest	27	0.200	27	0.082

Pada uji normalitas, sebuah data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansinya ( $\text{sig.}$ )  $> 0.05$ . Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa jumlah data sebanyak 53 sehingga uji normalitas yang digunakan yakni Shapiro wilk karena jumlah data kurang dari 100. Berikut ini merupakan interpretasi dari setiap kelas yaitu:

- a) Hasil Pretest kelas Eksperimen memiliki sig. 0.239. signifikansi tersebut  $> 0.05$  sehingga dapat disimpulkan kelompok data ini berdistribusi normal.
- b) Hasil Posttest kelas eksperimen memiliki sig. 0.179. signifikansi tersebut  $> 0.05$  sehingga dapat disimpulkan kelompok data ini berdistribusi normal.
- c) Hasil Pretest Kelas Kontrol memiliki sig. 0.034. signifikansi tersebut  $< 0.05$  sehingga dapat disimpulkan kelompok data ini tidak berdistribusi normal.
- d) Hasil Posttest kelas Kontrol memiliki sig. 0.082. signifikansi tersebut  $> 0.05$  sehingga dapat disimpulkan kelompok data ini berdistribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas

Hasil perhitungan uji homogenitas disajikan pada Tabel 5 yang merupakan hasil uji homogenitas antara hasil pre-test kelas eksperimen dan kelas kontrol, serta Tabel 6 merupakan hasil uji homogenitas antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data pada uji homogenitas dapat dikatakan bervariasi homogen apabila nilai signifikansinya (sig.)  $> 0.05$ .

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas Pre-Test

	<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	Sig.
<i>Based on Mean</i>	10.389	1	51	0.002
<i>Based on Median</i>	10.192	1	51	0.002
<i>Based on Median and with adjusted df</i>	10.192	1	49.236	0.002
<i>Based on trimmed mean</i>	10.367	1	51	0.002

Berdasarkan Tabel 5 pada based on mean diketahui nilai signifikansi sebesar 0.002 yakni signifikansi tersebut  $< 0.05$  sehingga disimpulkan bahwa hasil pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak bervariasi homogen.

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas Post-Test

	<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	Sig.
<i>Based on Mean</i>	9.496	1	51	0.003
<i>Based on Median</i>	9.162	1	51	0.004
<i>Based on Median and with adjusted df</i>	9.162	1	37.960	0.004
<i>Based on trimmed mean</i>	9.641	1	51	0.003

Berdasarkan Tabel 6, pada based on mean diketahui nilai signifikansi sebesar 0.003 yakni signifikansi tersebut  $< 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak bervariasi homogen.

### 3. Uji Paired Sample T-Test

#### a. Uji Paired Sample T-Test Kelas Eksperimen

Hasil perhitungan uji *paired sample t-test* disajikan pada Tabel 4.9. Pada uji ini akan membandingkan nilai pretest dan posttest pada kelompok kelas yang sama yaitu pada kelas eksperimen. Adapun rumusan hipotesis penelitian yaitu sebagai berikut.

$H_0$  = Tidak terdapat perbedaan rata-rata antara dua sampel yang saling berpasangan

$H_a$  = Terdapat perbedaan rata-rata antara dua sampel yang saling berpasangan

Tabel 7. Hasil Uji Paired Sample T-Test Eksperimen

	Mean	Paired Differences		t	df	Sig. (2-tailed)
		Std. Deviation	Std. Error Mean			
Pair 1 Pre dan Post-Test eksperimen	-26.615	14.868	2.916	-9.128	25	.000

Berdasarkan tabel 7 pada *pair 1 pre-test* eksperimen – *post-test* eksperimen diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0.000. Signifikansi tersebut  $< 0.05$  yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan rata-rata yang nyata antara nilai *pre-test* dan *post-test* siswa pada kelas eksperimen. Penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada kelas eksperimen memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan nilai hasil belajar siswa kelas XI Kuliner 1.

#### b. Uji Paired Sample T-Test Kelas Kontrol

Pada uji ini akan membandingkan nilai hasil pre-test dan post-test siswa di kelas kontrol. Hasil perhitungan *uji paired sample T-Test* kelas kontrol disajikan pada tabel 8 sebagai berikut.

Tabel 8. Hasil Uji Paired Sample T-Test Kontrol

	Mean	Paired Differences		t	df	Sig. (2-tailed)
		Std. Deviation	Std. Error Mean			
Pair 2 Pre dan Post-test kontrol	-24.07407	20.34685	3.91575	-6.148	26	.000

Berdasarkan tabel 8 diketahui hasil *uji paired sample t-test* menunjukkan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0.000 yang berarti signifikansi tersebut  $< 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan rata-rata yang nyata antara nilai pre-test dan post-test siswa pada kelas kontrol. Penerapan model pembelajaran konvensional pada kelas

kontrol juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan nilai hasil belajar siswa kelas XI Kuliner 2.

#### 4. Uji Independent Sample T-Test

Perhitungan uji hipotesis menggunakan uji independent sample t-test. Uji ini akan membandingkan nilai antara dua sampel pada kelas yang berbeda yaitu nilai antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada uji ini terdapat dua kali pengujian yaitu uji independent sample t-test pre-test dan uji independent sample t-test post-test. Adapun rumusan hipotesis penelitian sebagai berikut.

$H_0$  = Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa kelas XI Kuliner

$H_a$  = Terdapat pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa kelas XI Kuliner

##### a. Uji Independent Sample T-Test untuk Hasil Pre Test

Hasil perhitungan uji *independent sample t-test* untuk hasil pre test kelas eksperimen dan kelas kontrol akan disajikan pada Tabel 9 dibawah ini.

Tabel 9. Hasil Uji Independent Sample T-Test (Pretest)

	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
<i>Equal variances assumed</i>	10.389	0.002	1.118	51	0.269

Berdasarkan Tabel 9. diketahui nilai Sig. (2-tailed) pada baris *equal variances assumed* sebesar 0.269, hal ini berarti signifikansi tersebut  $>0.05$  yang menunjukkan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Maka dapat dikatakan bahwa nilai *pre-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak terdapat perbedaan rata-rata yang nyata.

Dengan demikian dapat disimpulkan kedua kelas tersebut baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol memiliki kemampuan awal pengetahuan yang sama. Sehingga analisis data kedua sampel kelas eksperimen dan kontrol dapat dilanjutkan dengan uji *independent sample t-test* untuk hasil *post-test*.

##### b. Uji Independent Sample T-Test untuk Hasil Post Test

Hasil perhitungan uji *independent sample t-test* untuk hasil *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol akan disajikan pada Tabel 10. dibawah ini.

Tabel 10. Hasil Uji Independent Sample T-Test (Post-test)

	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
<i>Equal variances assumed</i>	10.908	0.002	2.395	51	0.020

Berdasarkan Tabel 10 diketahui nilai Sig. (2-tailed) pada baris *equal variances assumed* sebesar 0.020, hal ini berarti signifikansi tersebut  $<0.05$  yang menunjukkan  $H_a$

diterima dan  $H_0$  ditolak. Maka dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan pada dua sampel post-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi *soup* kelas XI Kuliner di SMKN 1 Lamongan.

Berdasarkan hasil pemaparan analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* berpengaruh terhadap peningkatan nilai hasil belajar siswa kelas XI Kuliner pada materi *soup* di SMKN 1 Lamongan. Hal tersebut ditunjukkan dari nilai rata-rata post-test siswa pada kelompok eksperimen di kelas XI Kuliner 1 sebesar 86,46 sedangkan nilai rata-rata post-test pada kelas kontrol di kelas XI Kuliner 2 sebesar 77,63 yang berarti nilai hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran *problem based learning* memiliki pengaruh peningkatan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang relevan yang dilakukan oleh Indrasara (2023) dengan judul pengaruh penerapan model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada KD *choux paste* memperoleh hasil uji Independent T-Test menunjukkan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,034 yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima maka dapat dikatakan terdapat perbedaan nilai rata-rata yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sehingga dapat disimpulkan model pembelajaran *problem based learning* berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa pada KD *choux paste*.

Selain itu penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Inayah (2022) yang berjudul penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada materi bumbu dasar dan turunannya di SMKN 2 Mojokerto memperoleh hasil nilai rata-rata *pre-test* sebesar 58,69 dan nilai rata-rata *post-test* sebesar 83,51, dengan persentase ketuntasan nilai  $>75$  berdasarkan skor *post-test* sebesar 93,93% dan hasil uji paired sample t-test yang menunjukkan nilai sig. (2-tailed)  $0,01 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan nilai hasil belajar siswa.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik dua kesimpulan sebagai berikut. Pertama, hasil belajar siswa pada materi *soup* yang diajar menggunakan model pembelajaran *problem based learning* memperoleh nilai yang lebih tinggi. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis data yang menunjukkan nilai rata-rata *post-test* pada kelas eksperimen yang diajar menggunakan model pembelajaran *problem based learning* sebesar 86,46 sedangkan pada kelas kontrol sebesar 77,63. Maka dapat dikatakan bahwa kelas XI Kuliner 1 yang diajar

menggunakan model PBL memperoleh nilai yang lebih tinggi dibandingkan kelas XI Kuliner 2 yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional. Kedua, terdapat pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa. Jika dilihat dari hasil uji independent sample T-Test yang menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0.020 yang berarti nilai signifikansi tersebut  $<0,05$ . Dengan demikian maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan pada dua sampel *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dikarenakan adanya perbedaan rata-rata yang signifikan pada kedua kelas tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* berpengaruh terhadap nilai hasil belajar siswa pada materi soup di kelas XI Kuliner SMK Negeri 1 Lamongan.

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian maka dapat diberikan saran sebagai berikut. Bagi Siswa diharapkan agar lebih aktif pada saat proses diskusi dan presentasi dengan kelompok masing-masing dan mampu berpikir kritis serta lebih mandiri dalam memecahkan suatu masalah yang diberikan guru. Selanjutnya bagi guru diharapkan mampu mendorong keterlibatan siswa untuk aktif dalam pembelajaran dengan cara memberikan stimulus atau rangsangan berupa pertanyaan kepada siswa agar dapat membuka pemikiran dan ide-ide siswa

serta yang terakhir yakni bagi peneliti di masa mendatang diharapkan lebih inovatif dan kreatif dalam menyusun instrumen berupa soal-soal atau media pembelajaran yang menyajikan suatu permasalahan kepada siswa sehingga dapat melatih kemampuan berpikir siswa dalam mencari solusi permasalahan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulisan artikel ilmiah ini tidak lepas dari bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak terutama kedua orangtua dan keluarga yang selalu memberikan dukungan berupa moril dan materil serta Bapak/Ibu Dosen yang telah memberikan saran masukan perbaikan sehingga dapat terselesaikannya penelitian dan penulisan artikel ilmiah ini. Selain itu saya ucapkan terimakasih kepada SMKN 1 Lamongan serta pihak-pihak lain yang telah membantu dalam penulisan artikel ini.

## DAFTAR REFERENSI

Aminah, Z., Sutiadiningsih, A., Fatkhur Romadhoni, I., Tata Boga, P., Negeri Surabaya, U., Boga, T., & Vokasi Unesa, S. (2022). *Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Kompetensi Dasar Daging Dan Hasil Olahny Terhadap Kemampuan Berpikir Analitis Siswa Di Smk Negeri 2 Jombang*. 11(1), 70–78. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-tata-boga>.

- Ardianti, R., Sujarwanto, E., & Surahman, E. (2022). Problem-based Learning: Apa dan Bagaimana. *Diffraction*, 3(1), 27–35. <https://doi.org/10.37058/diffraction.v3i1.4416>
- Arikunto, Suharsimi. 2018. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dirgatama, C. H. A., Th, D. S., & Ninghardjanti, P. (2016). Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dengan mengimplementasi program Microsoft Excel mata pelajaran Administrasi Kepegawaian di SMK Negeri 1 Surakarta. *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 1(1), 36–53. <http://jurnal.fkip.uns.ac.id>
- Djonomiarjo, T. (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 5(1), 39. <https://doi.org/10.37905/aksara.5.1.39-46.2019>
- Farabih, Ahmad. (2017). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Pengolahan Makanan Kontinental Siswa XI Tata Boga SMK Negeri 8 Medan. Medan: Universitas Negeri Medan
- Habsyi, A. N., Pangesthi, L. T., Romadhoni, I. F., & Miranti, M. G. (2023). *Jurnal Tata Boga Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Kompetensi Dasar Membuat Danish Dan*. 12(1), 91–104. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-tata-boga>
- Harahap, E. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Keterampilan Mengolah Stock, Soup, dan Sauce pada Siswa Kelas X Restoran 1 SMK Negeri 4 Balikpapan. *Jurnal Ilmu Pendidikan Lpmp Kalimantan Timur*, VIII(1), 169–188.
- Hudayah, T. E., Nurlaela, L., & Meda, W. (2014). Pengembangan Modul Menyiapkan Stock, Soup dan Sauce dengan Model Pembelajaran Langsung untuk Siswa SMK Bidang Keahlian Tata Boga. *Jurnal Pendidikan Vokasi: Teori Dan Praktek*, 2(1), 27–35. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/pendidikan-vokasi-teori-dan-prak/article/view/8698>
- Inayah, Nur D., Bahar, A., Huda Puspita, I. D., Tri Pangesthi, L., Negeri Surabaya Jl Ketintang, U., Gayungan, K., & Timur, J. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Materi Bumbu Dasar dan Turunannya di SMKN 2 Mojokerto. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*, 1(2), 80–98.
- Indrasara, P. A., Bahar, A., Astuti, N., & ... (2023). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran PBL terhadap Hasil Belajar Kognitif Choux Paste di SMKN 2 Mojokerto. *Jurnal Bintang ...*, 1(2). <https://ejournal.stietrianandra.ac.id/index.php/JUBPI/article/view/1424%0Ahttps://ejournal.stietrianandra.ac.id/index.php/JUBPI/article/download/1424/1186>
- Kusumastuti, E. (2021). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Students Teams Achievement Divisions (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Jasa Boga Materi Pengolahan Soup. *Journal of Education Action Research*, 5(2), 222–231. <https://doi.org/10.23887/jear.v5i2.33147>.
- Kojongian, S., Mewengkang, A., & Takaredase, A. (2022). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Simulasi Digital Siswa Smk. *Edutik: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 1(6), 597–601. <https://doi.org/10.53682/edutik.v1i6.3207>
- Mayasari, Citra Unik. 2020. *Modul Operasional Tata Boga*. Yogyakarta: Universitas BSI.

- Mujiono, A., & Endryansyah. (2015). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Instalasi Motor Listrik Di Smkn 7 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 4(2), 359–365.
- Narotama, U. (2018). *Uji independent sample test*. December. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.25160.57604>.
- Pakpahan, F. I. L., 2016. “Hubungan Pengetahuan Siswa Tentang Potongan Sayuran dengan Hasil Potongan Sayuran pada Soup”. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Rachmawati, N. Y., & Rosy, B. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah pada Mata Pelajaran Administrasi Umum Kelas X OTKP di SMK Negeri 10 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 246–259. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p246-259>
- Salsabela, Tasya. (2022). Pengembangan E-Modul Berbasis Flipbook Maker untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Materi Soup. *Jurnal Tata Boga*, 11(2), 128-139.
- Siti Fatimah Zahara. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur pada Siswa Kelas XI SMK Swasta Jambi Medan. *Sintaks: Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia*, 2(1), 95–100. <https://doi.org/10.57251/sin.v2i1.244>
- Syafei, M., & Silalahi, J. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Mekanika Teknik Kelas X Desain Pemodelan Dan Informasi Bangunan Smk Negeri 1 Pariaman. *CIVED: Journal of Civil Engineering and Vocational Education*, 5(4), 1–6. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/cived/article/view/102483>
- Syamsidah, & Suryani, H. (2018). Buku Model Peoblem Based Learning (PBL). *Buku*, 1–92.
- Syahza, Almasdi. 2021. *Metodologi Penelitian*. Pekanbaru: R Press.
- Syam, Andi Nurannisa. 2016. “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa di Kelas VIII MTS Madani Alaudin Paopao”. Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Yusuf, N. R., Bektiarso, S., & Sudarti, S. (2020). Pengaruh Model Pbl Dengan Media Google Classroom Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa. *ORBITA: Jurnal Kajian, Inovasi Dan Aplikasi Pendidikan Fisika*, 6(2), 230. <https://doi.org/10.31764/orbita.v6i2.3043>